

Optimalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Berbantuan Media Gambar pada Tema 1 Kelas III Sekolah Dasar

Tiwik Tri Rahayu

Universitas Terbuka, Indonesia.

trirahayutiwik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) yang didukung oleh media gambar pada Tema 1 kelas III Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas III SD No 3 Werdi Bhuwana tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui dokumen, observasi teman sejawat, siswa, dan guru kelas III dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Analisis data melibatkan pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PBL pada siklus 1 meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pada siklus 2, pemahaman siswa semakin meningkat, dan siswa dapat dengan baik mengatasi masalah yang diberikan. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar meningkat dari pra-siklus (46,25) hingga siklus II (85,9), dan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 37,5% pada pra-siklus menjadi 90,6% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar pada Bahasa Indonesia Tema 1 Subtema 1 di kelas III SD No.3 Werdi Bhuwana tahun ajaran 2023/2024 efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata-kata Kunci: *Problem based learning, hasil belajar, media gambar, pembelajaran Bahasa Indonesia.*

Pendahuluan

Terkait konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat pemahaman mendalam terhadap pentingnya adopsi model pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL). PBL memperkuat partisipasi siswa dalam merespon tantangan dan menciptakan solusi dalam konteks pembelajaran bahasa. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada Tema 1 untuk siswa kelas III, penelitian ini mencerminkan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan dasar bahasa yang kuat pada tingkat dasar.

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Penting juga untuk mencatat bahwa penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran menunjukkan respons yang diarahkan pada keberagaman gaya belajar siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan pergeseran ke arah budaya visual, media gambar menjadi sarana efektif untuk membantu siswa yang cenderung belajar secara visual. Langkah ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan efektif. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya menggambarkan sebuah penelitian, tetapi juga menciptakan jembatan antara teori dan praktik untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar.

Terkait dengan fakta literatur, penelitian ini mungkin merujuk pada sejumlah teori pembelajaran dan konsep psikologi pendidikan yang mendukung penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. Dalam literatur pembelajaran Bahasa Indonesia, konsep PBL sering kali terkait dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan aktifnya peran siswa dalam konstruksi pengetahuan (Y. Fitria & Indra, 2020; Johar & Hanum, 2021; Sinambela et al., 2022). Teori konstruktivisme, seperti yang dikemukakan oleh para ahli seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, mendasari ide bahwa siswa lebih baik belajar ketika mereka terlibat dalam pembelajaran aktif dan pengalaman langsung (Sariani et al., 2021; Simatupang, 2019; Suardipa, 2020). Oleh karena itu, penerapan PBL dapat diinterpretasikan sebagai implementasi praktis dari prinsip-prinsip konstruktivisme dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Selain itu, literatur tentang media pembelajaran mencakup kerangka teoretis tentang penggunaan gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Teori ini mencakup pemahaman tentang kekuatan visual dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa (Fatmawati, 2018; Marlina et al., 2021; Rahmah, 2022). Teori psikologi kognitif, menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengolahan informasi dan membantu dalam mengingat konsep-konsep yang diajarkan (Febriansyah, 2021; Kulbi, 2020; Ramadanti et al., 2022). Oleh karena itu, melibatkan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memperkaya pengalaman siswa. Pemahaman terhadap literatur-literatur ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini, mengaitkan temuan-temuan dengan kerangka konseptual yang telah terbukti secara teoritis.

Tujuan utama dari penelitian ini mungkin mencakup pencarian solusi konkrit untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang didukung oleh media gambar. Dengan merinci aplikasi PBL pada Tema 1, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendekatan berbasis masalah dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu, penelitian ini mungkin juga ingin menjelajahi sejauh mana pendekatan visual dapat memfasilitasi pembelajaran siswa yang cenderung belajar secara visual. Keseluruhan, tujuan utama penelitian ini mungkin mencakup upaya untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar, memastikan pemahaman yang mendalam, dan meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa pada tingkat awal pendidikan.

Penelitian ini memiliki argumentasi penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti

memiliki peran sentral dalam pembentukan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan siswa. Dengan memfokuskan pada pengoptimalan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PBL berbantuan media gambar, penelitian ini tidak hanya menciptakan ruang untuk pengembangan literasi bahasa, tetapi juga mencerminkan respons terhadap kebutuhan pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar siswa saat ini. Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dalam konteks pemberdayaan siswa untuk menguasai bahasa ibu mereka, sebuah keterampilan kunci yang mendukung pengembangan pengetahuan dan komunikasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran di tingkat dasar, dengan potensi untuk memberikan dampak positif pada keterampilan berbahasa dan literasi siswa secara menyeluruh.

Terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Pertama, teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berpusat pada diri mereka sendiri. Dalam konteks penelitian ini, penerapan pendekatan konstruktivis sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dapat dianggap sebagai dasar teoretis utama. Pendidikan konstruktivis memandang siswa sebagai pembangun pengetahuan yang aktif, dan desain pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Khafid, 2019; Sumertha, 2019).

Kedua, teori kognitif yang menyoroti peran penting proses kognitif dalam pembelajaran, termasuk pemrosesan informasi, ingatan, dan pemecahan masalah. Penerapan konsep-konsep kognitif dalam desain pembelajaran dapat membantu meningkatkan retensi informasi dan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada (S. Fitria et al., 2021; Marfiyanti et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilihat sebagai refleksi dari upaya untuk memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, teori sosiokultural yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam pembelajaran (Ama, 2021; Purnamasari, 2019). Dalam konteks penelitian ini, penerapan pendekatan konstruktivis dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru serta pengaitan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosiokultural dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan teori konstruktivisme, teori kognitif, dan teori sosiokultural dalam penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan konstruktivis menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan yang aktif, sementara teori kognitif menyoroti pentingnya proses kognitif individu dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, teori sosiokultural menekankan peran interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mencoba meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga mengakomodasi keberagaman gaya belajar serta latar belakang budaya siswa. Dengan merangkul kerangka teoretis ini, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktis dan teoretis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan modern.

Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dan implementasi strategi pembelajaran yang serupa dapat terus dikembangkan untuk mendukung perkembangan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan PTK. Tujuan dari PTK ialah untuk menanamkan keterampilan atau metode untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung. Desain ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik dalam materi menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar. Dalam penelitian ini, terdapat siklus pertama dan kedua. Dimana setiap siklus memerlukan empat langkah. Langkah pertama perencanaan diikuti oleh langkah kedua yakni pelaksanaan. Langkah ketiga adalah observasi atau pengamatan, dan langkah keempat adalah refleksi. Penelitian ini melibatkan 32 siswa, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa tentang materi menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media gambar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini ialah Observasi Terbuka, Teknik observasi terbuka dilakukan dengan hanya menggunakan kertas kosong dan peneliti mampu mengamati dan menganalisis peserta didik tersebut tanpa adanya kepalsuan dalam mengisi data. Peneliti bisa secara langsung melihat dan menganalisis kemampuan, sikap yang ditunjukkan saat pembelajaran siswa saat dikelas. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dimana kuisisioner yang sudah memiliki jawabannya, jadi siswa hanya perlu memilih jawaban. Tes yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa atau ketuntasan hasil belajar siswa. Disajikan 10 soal diakhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang diambil untuk menghitung rata-rata hasil belajar (M%) dan menentukan tingkat ketuntasan klasikal.

Adapun tabel kategorisasi kriteria hasil belajar Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar.

No.	Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar Bahasa Indonesia
1	90– 100	Sangat Tinggi
2	70 – 89	Tinggi
3	50 – 69	Sedang
4	30 – 49	Rendah
5	10 – 29	Sangat rendah

Hasil

Siklus I

Skenario simulasi pada Siklus I dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar pada materi “Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup” di kelas III SD No.3 Werdi Bhuwana Tahun Pelajaran 2023/2024. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, yang dilakukan guru pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran ialah mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kerapian siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan menunjukkan media gambar dan memberikan siswa pertanyaan. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menggunakan model *Problem Based Learning* dimana guru memberi masalah kepada siswa yaitu dengan memberikan media gambar yang berisi teks yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa menemukan permasalahan dari gambar tersebut dan menyampaikan istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup dari gambar tersebut. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri makhluk hidup. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan ditugaskan untuk mencari istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup selanjutnya dengan media gambar yang sudah disediakan dan mengisi LKPD pada peta pikiran. Semua kelompok menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan.

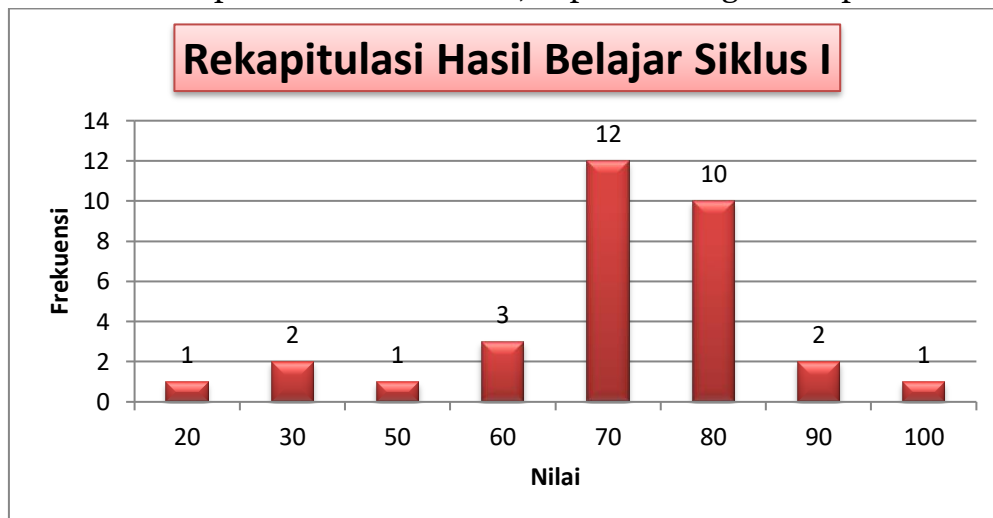
Kegiatan terakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Siswa bersama guru menyanyikan lagu daerah dan siswa diberi evaluasi untuk mengukur pemahamannya terhadap materi yang telah dibahas. Guru menutup pelajaran dengan doa dan parama santhi.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada Siklus I, menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar pada materi “Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup” di kelas III SD No.3 Werdi Bhuwana, kemudian siswa diberikan tes pilihan ganda dengan 10 butir soal. Dari 32 siswa, nilai tertinggi yang diraih yakni 100 dan terendah 20, dengan nilai rata-rata hasil tes adalah 69,68 . Berikut adalah tabel dan grafik hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	20	1	3%
2	30	2	7%
3	50	1	3%
4	60	3	9%
5	70	12	37%
6	80	10	31%
7	90	2	7%
8	100	1	3%
JUMLAH		32	100%

Berdasarkan perolehan data diatas, dapat dibuat grafik seperti dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar pada Materi Siklus I.

Siklus II

Skenario simulasi pada Siklus II dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran menggunakan Model *PBL* dengan media gambar pada materi “Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup” di kelas III SD No.3 Werdi Bhuwana Tahun Pelajaran 2023/2024. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, yang dilakukan guru pada Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi, yaitu dengan mengaitkan materi sebelumnya. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya.

Kegiatan inti, guru memberikan masalah kepada siswa dengan memberikan media gambar yang berisi teks yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa menemukan kosakata atau istilah khusus dari gambar tersebut dan menyampaikan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup dalam isi dari teks tersebut. Guru menjelaskan lebih detail tentang kosakata atau istilah khusus mengenai ciri-ciri makhluk hidup. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan ditugaskan untuk mencari kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup selanjutnya dengan media gambar yang sudah disediakan. Semua kelompok menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan.

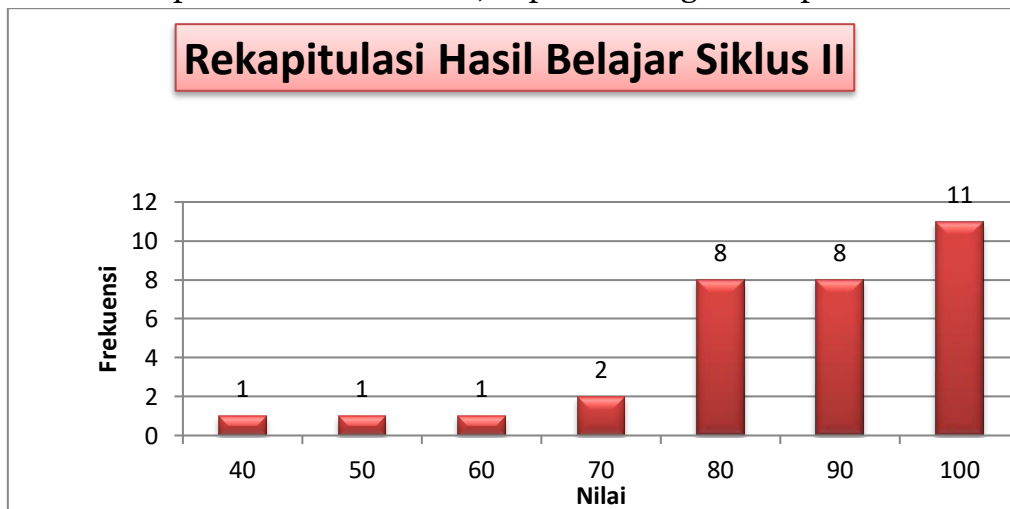
Kegiatan terakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Siswa bersama guru menyanyikan lagu daerah dan siswa diberi evaluasi untuk mengukur pemahamannya terhadap materi yang telah dibahas. Guru menutup pelajaran dengan doa dan parama santhi.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran pada Siklus II, menggunakan model pembelajaran PBL Berbantuan Media gambar pada materi “Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup” di kelas III SD No.3 Werdi Bhuwana, siswa diberikan tes pilihan ganda dengan 10 butir soal. Dari 32 siswa, nilai tertinggi yang diraih yaitu 100 dan terendah 40, dengan nilai rata-rata hasil tes adalah 85,9. Berikut tabel dan grafik hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	40	1	3%
2	50	1	3%
3	60	1	3%
4	70	2	6%
5	80	8	25%
6	90	8	25%
7	100	11	35%
JUMLAH		32	100%

Berdasarkan perolehan data diatas, dapat dibuat grafik seperti dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Pada Materi Siklus II.

Secara kualitatif rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II tergolong sangat tinggi karena rata-rata nilai hasil belajar pada materi “Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup” yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 69,68. Data yang disajikan pada tabel 4.7 grafik 4.4 menunjukkan bahwa 3% memperoleh nilai 40, 50 dan 60, 6% memperoleh nilai 70, 25% memperoleh nilai 80, 25% memperoleh nilai 90, dan 35% memperoleh nilai 100. Secara umum hasil penelitian di siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,6%. Dapat dilihat dari kenaikan nilai tersebut maka masalah yang dihadapi pada siklus sebelumnya sudah teratasi. Sehingga siklus II merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan, nilai rata-rata siswa pada siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi secara kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada materi "Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup" pada siklus I, yang mencapai 69,68. Analisis data pada tabel 4.7 dan grafik 4.4 menunjukkan distribusi nilai yang menarik perhatian. Sebanyak 3% peserta didik memperoleh nilai 40, 50, dan 60, sementara 6% memperoleh nilai 70, 25% dengan nilai 80, 25% lagi dengan nilai 90, dan 35% memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Dengan demikian, hasil ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada siklus II dapat dianggap berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,6%. Data ini memberikan gambaran bahwa upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus sebelumnya telah berhasil mengatasi permasalahan yang muncul. Peningkatan nilai secara keseluruhan menunjukkan bahwa siklus II merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan, menggambarkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami materi pelajaran.

Melihat kenaikan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi pada siklus II telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Dengan demikian, pembahasan ini menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam konteks teori pembelajaran, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran sebagai suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Peningkatan yang signifikan pada nilai siswa pada siklus II dapat diartikan sebagai indikasi bahwa pendekatan konstruktivis dalam desain pembelajaran telah berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dukungan kuat terhadap konsep-konsep baru, seperti penemuan kosakata tentang ciri-ciri makhluk hidup, secara efektif membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Penting untuk mencatat bahwa temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai strategi pembelajaran konstruktivis telah menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas strategi pembelajaran konstruktivis dalam konteks pengajaran materi ilmiah, seperti biologi. Oleh karena itu, temuan ini dapat dianggap sebagai kontribusi yang memperkaya pemahaman kita tentang penerapan teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan formal.

Namun, sekalipun hasil ini positif, perlu diingat bahwa setiap konteks pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dan variasi dalam metode pembelajaran perlu terus dieksplorasi untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu pendekatan pembelajaran. Pemahaman mendalam terhadap teori dan hasil penelitian terkait

akan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di berbagai konteks pendidikan.

Adapun beberapa alasan yang mungkin menjelaskan kesuksesan hasil penelitian ini dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor. Pertama, desain pembelajaran yang berfokus pada penemuan kosakata tentang ciri-ciri makhluk hidup mungkin telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan mengaitkan konsep-konsep ini dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat merangsang motivasi intrinsik siswa, yang kemudian berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik.

Kedua, peran guru dalam menyajikan materi dengan cara yang memfasilitasi pemahaman siswa juga memegang peranan penting. Guru yang dapat mengkaitkan materi dengan situasi dunia nyata, memberikan contoh konkret, dan merangsang pertanyaan serta diskusi, dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis. Dalam konteks ini, keterlibatan guru sebagai fasilitator pembelajaran memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep dengan lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, dukungan yang adekuat dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar siswa juga dapat memainkan peran signifikan. Faktor eksternal ini dapat mencakup dukungan keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa, fasilitas yang memadai di sekolah, serta iklim belajar yang positif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara holistik dapat menciptakan kondisi yang mendukung kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik untuk merinci alasan di balik keberhasilan hasil penelitian ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih luas. Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan pendekatan konstruktivis dalam mendesain kurikulum dan strategi pengajaran, khususnya dalam konteks pelajaran ilmiah seperti biologi. Sekolah dan pendidik dapat mempertimbangkan integrasi metode pembelajaran yang mengaktifkan partisipasi aktif siswa dan mengaitkan materi dengan konteks dunia nyata. Dalam mengimplementasikan strategi ini, guru dapat memainkan peran kunci sebagai fasilitator dan motivator, merangsang minat siswa untuk belajar secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar siswa. Pihak sekolah dapat mengembangkan kebijakan dan inisiatif yang mendukung keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan, menciptakan hubungan positif antara rumah dan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan pembelajaran, pihak-pihak terkait dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di masa depan.

Tindak lanjut dari temuan penelitian ini sebaiknya melibatkan pengembangan kapasitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis yang efektif. Pelatihan dan workshop yang difokuskan pada penerapan metode pembelajaran yang menggugah minat dan partisipasi siswa dapat membantu guru memahami lebih lanjut cara mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam praktik sehari-hari mereka. Kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil juga dapat menjadi bagian penting dari tindak lanjut ini, memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara rekan-rekan seprofesi.

Selain itu, pihak sekolah dapat merancang program pendidikan orang tua yang mendalam, membimbing mereka dalam mendukung proses belajar anak-anak di rumah. Ini dapat mencakup penyediaan informasi tentang metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, memberikan panduan praktis untuk mendukung anak-anak dalam belajar di rumah, dan membuka jalur komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak-anak, sekolah dapat menciptakan sinergi positif antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat menjadi langkah penting dalam tindak lanjut temuan ini. Studi mendalam yang melibatkan sampel yang lebih besar atau eksplorasi konteks pembelajaran yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada pengembangan dan uji coba strategi pembelajaran inovatif lainnya untuk memperkaya metode-metode yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran ilmiah. Dengan demikian, tindak lanjut yang komprehensif dari temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal maupun lebih luas.

Perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Salah satu keterbatasan yang mungkin memengaruhi generalisasi temuan adalah ukuran sampel yang relatif kecil. Dengan sampel yang terbatas, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman siswa dan konteks pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan sampel yang lebih besar atau melibatkan variasi konteks pembelajaran untuk memperkuat validitas eksternal hasil penelitian ini.

Selain itu, walaupun temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa, tidak dapat diabaikan bahwa faktor-faktor lain, seperti variabilitas individual dalam gaya belajar dan tingkat kecerdasan siswa, juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan faktor-faktor tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis. Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan untuk menghasilkan temuan yang lebih umum dan relevan dalam konteks pendidikan.

Simpulan

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah kesuksesan penerapan pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Menemukan kosakata atau istilah khusus tentang ciri-ciri makhluk hidup" pada

siklus II. Nilai rata-rata yang sangat tinggi, sebesar 90,6%, mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang memberikan penekanan pada partisipasi aktif siswa dan pengaitan konsep dengan pengalaman serta pengetahuan mereka sendiri. Distribusi nilai yang menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya hingga siklus II memberikan bukti konkret bahwa intervensi pada siklus II telah berhasil mengatasi masalah yang dihadapi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mengadopsi prinsip-prinsip konstruktivis dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian siswa dalam materi ilmiah, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di tingkat pendidikan.

Referensi

- Ama, H. D. (2021). Teori Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53395/jes.v5i2.414>
- Fatmawati, I. M. dan L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik* (1st ed.). Deepublish.
- Febriansyah, R. (2021). Implementasi Teori Psikologi Kognitif Ibnu Qayyim dalam Meluruskan Pernyataan Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.6376>
- Fitria, S., Harjono, A., Gunawan, G., & Ayub, S. (2021). Pengembangan Perangkat dengan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Retensi Fisika Peserta Didik. *KONSTAN - JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.62>
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (1st ed.). Deepublish.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Khafid, S. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Geografi dengan Pendekatan Konstruktivistik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18774>
- Kulbi, S. Z. (2020). Penerapan Psikologi Kognitif Dalam Mengolah Berita Hoax Di Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Santren Surabaya. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.171-198>
- Marfiyanti, M., Fitriani, S., & Maulida, L. (2020). Inovasi Pendidik PAI dalam Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Padang Pariman. *Mau'izhah : Jurnal Kajian Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i2.40>
- Marlina, Wahab, A., Susidamaiyanti, Ramadana, Nikmah, S. Z., Wibowo, S. E., Indianasari, Syafruddin, Putriawati, W., & Ramdhayani, E. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purnamasari, N. I. (2019). Komparasi Konsep Sosiokulturalisme dalam Pendidikan: Perspektif Barat dan Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.238-261>

- Rahmah, S. (2022). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), Article 3.
- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). Psikologi Kognitif (Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>
- Sariani, N., Prihantini, Winarti, P., Indrawati, Jumadi, Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Edu Publisher.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (1st ed.). Pustaka Media Guru.
- Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Sembiring, E. T. B., Chairunnisa, Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran* (1st ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.555>
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>